



MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan
website: <http://mores.stkipasundan.ac.id/index.php>
MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan, 5(1),
53-58

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn PADA SAAT PANDEMI COVID-19

Dadang Achmad, Yudi Kusyadi, Felina Meiliana Solihin
Prodi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Pasundan Cimahi
felinmeiliana6@gmail.com

Naskah diterima : 11 Desember 2022, Naskah direvisi : 22 Januari 2023, Naskah disetujui : 1 Februari 2023

ABSTRAK

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah Pendidikan sebagai akibat dari pandemi Covid-19 yaitu kurangnya kemampuan orang tua dalam memberikan fasilitas yang memadai untuk siswa belajar sehingga menurunkan hasil belajar siswa. Dalam menangani permasalahan tersebut tentu harus ada berbagai upaya oleh pihak terkait agar prestasi belajar siswa tidak terus menurun, bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Penelitian ini untuk menemukan seberapa pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. maka $32,532 > 0,750$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat di simpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga siswa SDN Pasirkaliki Mandiri 2 Kota Cimahi pada saat pandemi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi, PPKn.

ABSTRACT

The problem found in this study is education due to the COVID-19 pandemic, namely the lack of parents' ability to provide adequate facilities for students to learn, thereby reducing student learning outcomes. In dealing with these problems, of course, there must be various efforts by related parties so that student learning achievement does not continue to decline, for students so that learning objectives can be achieved. This study was to find how influential family socioeconomic conditions are on the learning outcomes of students of PPKn subjects; the results showed a significant value of 0.000. then $32,532 > 0.750$ and significant $0.000 < 0.05$ so that it can be concluded that the socioeconomic conditions of the families of students of SDN Pasirkaliki Mandiri 2 Cimahi City during the pandemic affect the learning outcomes of students of PPKn subjects..

Keywords: Learning Outcomes, PPKn, Socioeconomic Conditions.

PENDAHULUAN

Menurut Ki Hajar Dewantoro (Indrakusuma, 1973; Priyambodo, 2017), pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak selaras dengan alam dan masyarakatnya". Secara umum pendidikan merupakan proses pembudayaan, dan pendidikan juga dipandang sebagai alat untuk perubahan budaya.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan proses pembudayaan yang formal atau proses akulturasi. Proses akulturasi bukan semata-mata transmisi budaya dan adopsi budaya, tetapi juga perubahan budaya. Sebagaimana diketahui, pendidikan menyebabkan terjadinya beragam perubahan dalam bidang sosial budaya, ekonomi, politik, dan agama. Namun, pada saat bersamaan, Pendidikan juga merupakan alat untuk konservasi budaya, transmisi, adopsi, dan pelestarian budaya (Noor Rohinah, 2012)

Peran keluarga (orang tua) dalam memberikan pengawasan terhadap anak sangatlah penting. Terutama dalam masa perkembangan sekolahnya dengan sekolah anak akan mengalami perubahan-perubahan dalam individunya. Sehingga tingkah lakunya bisa berkembang, sekolah bukanlah sekedar mencari pengalaman, melainkan suatu proses dan suatu hasil. Oleh karena itu sekolah merupakan suatu pencarian ilmu dari jenjang paling bawah hingga paling atas, dan seorang anak mempunyai hak-hak yang perlu di hormati oleh siapa saja.

Kondisi sosial ekonomi keluarga sedang mengalami penurunan dikarenakan Pandemi Covid-19 yang telah menyebar

ke seluruh dunia berdampak sangat besar. Imbas dari Masa Pandemi ini menghantam seluruh masyarakat, pada seluruh sektor baik informal, formal, orang kaya maupun orang yang tidak mampu selama dua tahun ke belakang sejak munculnya virus tersebut sangat memukul pula seluruh perekonomian di Indonesia.

Meningkatnya pengangguran karena penurunan kegiatan industri, transportasi, Pendidikan, dan sebagainya mengakibatkan perekonomian masyarakat tersendat terutama di bidang rumah tangga, UMKM, perusahaan dan finansial, namun yang menjadi perhatian besar di sini adalah pendapatan keluarga, sebagai ujung tombak perekonomian dunia.

Dalam mengoptimalkan pendidikan anak ke jenjang lebih tinggi, maka faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam kelanjutan pendidikan anak. Harus diakui bahwa banyak anak terhalang sekolah karena disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga yang tidak mencukupi, tidak hanya karena kondisi sosial ekonomi tetapi ada juga yang disebabkan oleh kekacauan dalam keluarga. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui dan meneliti lebih jauh tentang sebab-sebab anak terhalang sekolah.

Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, yaitu suasana yang memberikan curahan kasih sayang, perhatian, dan bimbingan dalam bidang agama, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif dan sehat (Ellen, 2021). Sedangkan anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis, orang tua yang bersikap keras kepada anak, dan tidak memperhatikan nilai-nilai agama, maka perkembangan

kepribadiannya cenderung mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, harus ada dorongan atau dukungan sosial yang baik dari siswa supaya siswa merasa diperhatikan oleh orang-orang terdekatnya, seperti dukungan keluarga/orang tua, guru, teman, dan pemerintah. Siswa akan termotivasi belajar jika keluarga/orang tua peduli dengan masalah yang dialami anak, serta memberikan arahan-arahan atau jalan keluar dari permasalahan yang dialami anak, dengan perhatian serta kepedulian keluarga/orang tua kepada anak, maka anak bisa belajar dengan baik serta meningkatkan hasil belajar di sekolah. Perhatian dan pujian berprestasi akan memicu siswa akan belajar lebih baik lagi untuk mempertahankan serta meningkatkan hasil belajarnya.

Keadaan kondisi sosial ekonomi memiliki peranan krusial terhadap proses perkembangan anak. Contohnya sebuah keluarga dengan ekonomi yang mencukupi, menyebabkan lingkungan materil yang dihadapi anak dalam keluarganya akan lebih luas. Anak akan memiliki kesempatan lebih luas mengembangkan pengetahuannya dan beragam kecakapan atas jasmani dan dukungan ekonomi orang tua. Kecukupan ekonomi orang tua memungkinkan terjaganya hubungan orang tua dan anaknya, karena orang tua akan lebih fokus perhatiannya kepada anak-anak dan perkembangannya.

Sebaliknya ekonomi yang serba terbatas akan menghambat siswa untuk sekolah, sehingga tidak sedikit siswa yang kehilangan semangat untuk belajar di sekolahnya. Maka tidak jarang siswa yang memiliki ekonomi rendah dan memiliki prestasi akademik rendah pula (Eryanto & Swaramarinda dalam Samrin dkk, 2020)

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kepastian yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat, dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A,B,C,D pada pendidikan tinggi (Sukmadinata, 2016).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (*citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Departemen Pendidikan Nasional).

Proses pembelajaran PPKn di sekolah masih banyak yang menerapkan pembelajaran bersifat *one way* atau bersifat satu arah. Pembelajaran hanya berpusat pada transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada murid, sehingga pembelajaran bersifat pasif dan tidak memberi keleluasan kepada siswa untuk menggali materi lebih dalam dan tidak mencerminkan kelas PPKn sebagai laboratorium demokrasi. Hal ini ditegaskan, Somantri (2021) bahwa:

“Pendekatan pembelajaran PPKn harus menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui partisipasi aktif dan positif dalam mengemukakan ide atau gagasan kreatif. Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang memungkinkan para siswa aktif melibatkan diri baik secara mental maupun fisik”.

Menurut penjelasan di atas dapat diartikan bahwa setiap peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran PPKn harus berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran tersebut, serta harus terlibat langsung dalam pembelajaran PPKn yang diberikan oleh gurunya.

Syarifah dkk (2021) mengungkapkan bahwa orang tua dengan penghasilan yang tinggi akan mampu memenuhi berbagai macam sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar anaknya. Semakin banyak penghasilan orang tua semakin mudah memenuhi kebutuhan prasarana dan sarana belajar anaknya. Hal ini berkebalikan dengan anak yang hidup dalam keluarga dengan penghasilan yang sedikit, maka kebutuhan akan sarana prasarana akan terkalahkan oleh kebutuhan yang lain. Suatu perubahan aspek kognitif siswa dapat dilihat dari indeks prestasi yang dijadikan sebagai tolak ukur penguasaan akademik siswa.

Sedangkan penelitian dilakukan oleh Nely Maksudah, yang berjudul pengaruh kondisi social ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VIII Mtsn Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil belajar siswa di sekolah mempunyai korelasi yang tinggi dengan kondisi sosial ekonomi orang tua, karena segala kebutuhan anak yang

berkenaan dengan pendidikan selalu membutuhkan sosial ekonomi keluarga, dengan artian secara umum bahwa sekolah membutuhkan uang untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, membutuhkan sarana dan prasarana tergantung pada jumlah uang yang ada. Proses belajar tidak lepas dari kebutuhan sarana dan prasarana atau peralatan dan perlengkapan belajar. Kebutuhan peralatan dan perlengkapan belajar anak dapat terpenuhi dengan baik apabila keadaan ekonomi orang tua juga baik. Dengan peralatan dan perlengkapan belajar yang lengkap dan modern, maka diharapkan proses belajar siswa atau anak dapat berjalan dengan baik, sehingga berdampak langsung pada hasil belajarnya (Maksudah, 2018)

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hibbatul Maula yang berjudul pengaruh kondisi social ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas IV,V, dan VI di SDS Al-Iman Bintaro selama *pandemic* Covid-19, peneliti ini menyatakan Kesejahteraan masyarakat salah satunya dapat dilihat dari keadaan atau kondisi sosial ekonomi keluarga. Kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan kondisi setiap keluarga dalam masyarakat yang dilihat dari tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga yang dinilai akan memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan keluarga dalam ruang lingkup paling kecil di masyarakat (Maula, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif. Desain penelitian ini ialah Purposive

Sampling adalah tektik pengambilan sampel atas pertimbangan tertentu yaitu siswa SDN Pasirkaliki Mandiri 2. Menurut Arikunto “untuk subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi”. Instrumen yang digunakan menggunakan data survei skala likert dengan bentuk kuesioner dalam *google form*. Survey yang dibuat bertujuan untuk mengungkap secara detail tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn pada masa pandemi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn pada masa pandemi. Dalam penelitian ini, terdapat dua variable penelitian yakni kondisi sosial ekonomi keluarga variabel bebas, dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Indikator-indikator variabel tersebut akan dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan. Setelah itu data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan program statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi sosial ekonomi keluarga, pada siswa yang mendapatkan PIP (Program Indonesia Pintar), digali berdasarkan pada penghasilan orang tua / keluarga siswa dapat dilihat dari pendidikan orang tua, jenis pekerjaan, pengeluaran, fasilitas barang yang dimiliki. Hasil belajar PPKn, digali berdasarkan pada persepsi diri siswa dengan pengamalan pancasila sehari-hari, perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Kondisi sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil nilai signifikan dari *table coefficients* adalah

$0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y yang berarti terdapat korelasi antara kondisi social ekonomi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan nilai 0,750 yang berarti sangat berpengaruh antara kondisi sosial ekonomi dan hasil belajar PPKn.

Berdasarkan temuan peneliti yang dilakukan di SDN Pasirkaliki Mandiri 2 pada hasil analisis angket variabel X kondisi sosial ekonomi dari 37 responden, terdapat dari variabel ini adalah 71% sedang, sedangkan sisanya 24% tinggi dan 5% rendah. Di lihat dari jawaban per indikator yang tinggi adalah kondisi rumah dan pengeluaran keluarga untuk Pendidikan sedangkan indikator yang rendah adalah pekerjaan ibu dan perlengkapan belajar di rumah.

Dari jawaban per indikator-indikator tersebut terlihat bahwa pengeluaran untuk Pendidikan dirasa sudah cukup besar namun sebenarnya perlengkapan yang tersedia untuk belajar di rumah masih kurang. Ini terlihat seperti kontradiksi padahal sebetulnya tidak. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingginya pengeluaran keluarga untuk Pendidikan adalah merupakan persepsi dari responden itu sendiri karena instrumen berupa “self repport”.
2. Perlengkapan belajar di rumah masih kurang.
3. Berdasarkan kedua hal itu berarti sebenarnya pengeluaran pendidikan itu masih kurang, namun dirasa sudah tinggi karena pendidikan tidak menjadi prioritas keluarga.

KESIMPULAN

Kondisi sosial ekonomi keluarga kebanyakan berada taraf sedang, indikator yang tinggi adalah kondisi rumah dan pengeluaran keluarga untuk Pendidikan sedangkan indikator yang rendah adalah pekerjaan ibu dan perlengkapan belajar di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga kurang memprioritaskan kebutuhan Pendidikan dibandingkan kebutuhan yang lain.

Hasil belajar siswa SDN Pasirkaliki Mandiri 2, pada mata pelajaran PPKn kebanyakan berada dalam taraf tinggi, indikator yang tinggi adalah menghargai dan menghormati teman atau guru termasuk yang berbeda agama sedangkan indikator yang rendah adalah kurangnya kebiasaan menolong teman dan banyak mengobrol di kelas saat pembelajaran di mulai. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih tinggi pada tataran konseptual dan bukan pada penerapannya.

Kondisi sosial ekonomi keluarga siswa SDN Pasirkaliki Mandiri 2 berpengaruh terhadap hasil belajarnya dalam mata pelajaran PPKn yang tergambar dalam persamaan regresi $Y = 32,532 + 0,750 X$ yang berarti bahwa bila skor untuk variabel Kondisi Sosial Ekonomi sama dengan 0 (nol), maka besarnya Hasil Belajar PPKn adalah 32,532 dan setiap penambahan skor nilai hasil belajar PPKn sebanyak satu, maka skor kondisi sosial ekonomi bertambah sebesar 0,750.

REFERENSI

- Chasparinda, M. E. (2021). Pengaruh peranan keluarga terhadap prestasi siswa kelas x ma nurul falah bekaasi pada masa pandemi covid. *Arus Jurnal Pendidikan*, 1(3), 85-89.
- Maksudah, N. (2018). Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas viii mtsn susukan kabupaten semarang tahun pelajaran 2017/2018. *Skripsi*. Iain Salatiga.
- Maula, H. (2021). *Pengaruh kondisi sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas iv, v, dan vi di sds al-iman bintaro selama covid-19*. Institut Ilmu Al-Quran. <http://repository.iiq.ac.id//handle/123456789/1603>
- Noor, R. M. (2012). *Mengembangkan karakter anak secara efektif di sekolah dan di rumah*. PT. Pustaka Intan Madani.
- Priyambodo, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada sekolah berlatar belakang islam. *Sains Psikologi*, 6(1),9.
- Samrin, S. S. (2020). *Pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar siswa*. Shautut Tarbiyah.
- Somantri, N. M. (2021). *Menggagas pembaharuan pendidikan ips*. Remaja Rosda Karya.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Syarifah Nurbaiti, S. N., Eka Kurniawati, E. K., & Rohani, R. (2021). Pengaruh ekonomi keluarga di masa pandemi covid 19 terhadap prestasi belajar siswa sdn 3 rantau tjang. *Journal uml*, 4(1), 16-22.